



ARTIKEL PENELITIAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA DENGAN PEMBERIAN
IMUNISASI BCG PADA BAYI USIA 0-3 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
BIREUM BAYEUN KECAMATAN BIREUM BAYEUN
KABUPATEN ACEH TIMUR**

Yulinda^{1*}, Maryaton², Nova Hasbani Prima Dewi³

^{1,2,3}Dosen Progam Studi Diploma III Akademi Kebidanan harapan Ibu

*yulindalinda17@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: BCG (*Bacillus Celmette-Geurin*) merupakan vaksin untuk mengurangi risiko TB berat seperti meningitis TB atau TB miliar atau TBC. TBC (Tuberkulosis) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi *Mycobacterium tuberculosis complex*. Imunisasi BCG berfungsi untuk mencegah penularan TBC. Vaksin BCG merupakan bakteri *tuberculosis bacillus* yang telah dilemahkan. **Tujuan:** penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap orang tua dengan pemberian imunisasi BCG pada bayi usia 0-3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bireum Bayeun Kecamatan Bireum Bayeun Kabupaten Aceh Timur tahun 2018. **Metode:** penelitian yang digunakan adalah analitik dengan rancangan bedah lintang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bireum Bayeun yang berjumlah 535 orang. Sampel diambil menggunakan rumus Slovin, diperoleh sebanyak 84 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik acak stratifikasi. Uji statistik menggunakan Uji *Chi-Square*. **Hasil:** penelitian menunjukkan bahwa mayoritas berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 39 responden (46,4%), Berdasarkan sikap mayoritas bersikap positif yaitu sebanyak 60 responden (71,4%). **Kesimpulan:** Ada hubungan pengetahuan dan Sikap Orang Tua dengan Pemberian Imunisasi BCG pada Bayi Usia 0-3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bireum Bayeun Kecamatan Bireum Bayeun Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018.

Kata Kunci : Imunisasi BCG, Pengetahuan, Sikap

Relationship Of Knowledge And Attitude Of Parents With Immunization Of Bcg For 0-3 Months In The Working Area Of Puskesmasbireum Bayeun, Bireumbayeun District East Aceh District

Abstract

Background: BCG (*Bacillus Celmette-Geurin*) is a vaccine to reduce the risk of severe TB such as TB meningitis or TB billion or TB. Tuberculosis (TB) is a disease caused by infection with the *Mycobacterium tuberculosis complex*. BCG immunization serves to prevent TB transmission. The BCG vaccine is an attenuated bacillus tuberculosis bacteria. **Objective:** This study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of parents with BCG immunization for infants aged 0-3 months in the Bireum Bayeun Community Health Center, Bireum Bayeun District, East Aceh Regency in 2018. **Method:**The population in this study were all mothers who had babies aged 0-3 months in the working area of Bireum Bayeun Health Center, totaling 535 people. Samples were

taken using the Slovin formula, obtained as many as 84 people. Sampling using stratification random technique. Statistical test using the Chi-Square Test. Result: The research shows that the majority of the knowledge is less, as many as 39 respondents (46.4%). Based on the attitude of the majority being positive, as many as 60 respondents (71.4%). **Results:** There relationship between knowledge and attitudes of parents with BCG immunization for infants aged 0-3 months in the working area of Bireum Bayeun Health Center, Bireum Bayeun District, East Aceh Regency in 2018.

Keywords: *BCG Immunization, Knowledge, Attitude*

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian (1).

Imunisasi sebagai salah satu pencegahan upaya preventif yang berdampak positif terhadap kesehatan masyarakat harus dilaksanakan secara terus-menerus, menyeluruh, dan sesuai standar sehingga mampu memutus mata rantai penularan penyakit serta menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling *cost effective* (murah), karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya (2).

Program imunisasi dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 1956. Kementerian Kesehatan melaksanakan Program Pengembangan Imunisasi (PPI) pada anak dalam upaya menurunkan kejadian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Program pengembangan imunisasi mencakup satu kali HB-0, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB, empat kali imunisasi

polio, dan satu kali imunisasi campak. Imunisasi BCG diberikan pada bayi umur kurang dari tiga bulan (3).

Cakupan imunisasi BCG di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 4.519.444 bayi (93,0%). Sedangkan untuk Propinsi Aceh sebesar 86.179 bayi (73,8%) (2).

Indonesia berpeluang mencapai penurunan angka kesakitan dan kematian akibat TB menjadi setengahnya di tahun 2015 jika dibandingkan dengan data tahun 1990. Angka prevalensi TB yang pada tahun 1990 sebesar 443 per 100.000 penduduk, pada tahun 2015 ditargetkan menjadi 280 per 100.000 penduduk. Berdasarkan hasil survei prevalensi TB Tahun 2013, Prevalensi TB paru smear positif per 100.000 penduduk umur 15 tahun ke atas sebesar 257 (1). Angka riotifikasi kasus menggambarkan cakupan penemuan kasus TB. Secara umum angka notifikasi kasus BTA positif baru dan semua kasus dan tahun ke tahun di Indonesia mengalami peningkatan. Angka notifikasi kasus (*Case Notification Rote/CNR*) pada tahun 2015 untuk semua kasus sebesar 117 per 100.00 penduduk (4).

CNR adalah angka yang menunjukkan jumlah pasien baru yang ditemukan dan tercatat diantara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. Angka ini apabila dikumpulkan serial akan menggambarkan kecenderungan (trend) penemuan kasus dari tahun ke tahun di wilayah tersebut. Tahun 2016 ditemukan jumlah kasus baru BTA positif (BTA+) sebanyak 3.410 kasus. Jumlah ini menurun dibandingkan kasus baru.

BTA+ yang ditemukan tahun 2015 sebanyak 4.023 kasus. Jumlah kasus tertinggi yang dilaporkan terdapat di Kabupaten Pidie

sebanyak 351 kasus, diikuti Kabupaten Aceh Besar sebanyak 302 kasus (5).

METODE

Penelitian ini dilakukan tahun 2017 dengan sampel ibu yang memiliki bayi usia 4-12 bulan sebanyak 84 orang di Wilayah Kerja Puskesmas Bireum Bayeun. Desain penelitian adalah analitik dengan rancangan bedah lintang (*cross sectional*) (6). Analisa data menggunakan uji *chi-square* (7).

HASIL

Berdasarkan tabel 1. dapat dibawah diketahui dari 84 responden yang mendapatkan imunisasi BCG yaitu sebanyak 69 responden (82,1%), dan 15 responden (17,9%) yang tidak mendapatkan imunisasi BCG. Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa dari 84 responden pengetahuan baik sebanyak 27 responden (32,2%), pengetahuan kurang sebanyak 39 responden (46,4%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 18 responden (21,4%). Berdasarkan tabel 3 dibawah diketahui dari 84 responden sikap positif yaitu sebanyak 60 responden (71,4%), dan sikap negatif 24 responden (28,6%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi BCG pada Bayi Usia 0-3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bireum Bayeun Kecamatan Bireum Bayeun Kabupaten Aceh Timur

No	Imunisasi BCG	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ya	69	82,1
2	Tidak	15	17,9
Total		84	100

Berdasarkan table 1. dapat dilihat bahwa dari 84 responden (100%) mayoritas bayi

mendapatkan imunisasi BCG yaitu sebanyak 69 responden (82,1%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua Bayi Usia 0-3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bireum Bayeun Kecamatan Bireum Bayeun Kabupaten Aceh Timur

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	27	32,2
2	Cukup	18	21,4
3	Kurang	39	46,4
Total		84	100

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa dari 84 responden (100%) mayoritas berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 39

responden (46,4%) dan minoritas berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 18 responden (21,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Orang Tua Bayi Usia 0-3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bireum Bayeun Kecamatan Bireum Bayeun Kabupaten Aceh Timur

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Positif	60	71,4

2	Negatif	24	28,6
Total		84	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 84 responden (100%) mayoritas bersikap positif yaitu sebanyak 60 responden (71,4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Pemberian Imunisasi BCG pada Bayi Usia 0-3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bireum Bayeun Kecamatan Bireum Bayeun Kabupaten Aceh Timur

variabel	Imunisasi BCG						P Value
	Ya		Tidak		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Pengetahuan							0,003
Baik	26	31,0	1	1,2	27	32,2	
Cukup	17	20,2	1	1,2	18	21,4	
Kurang	26	31,0	13	15,5	39	46,4	

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa dari 84 responden (100%) terdapat 27 yang berpengetahuan baik mayoritas bayinya mendapatkan imunisasi BCG yaitu sebanyak 26 responden (31,0%), 18 responden yang berpengetahuan cukup mayoritas bayinya

mendapatkan imunisasi BCG yaitu sebanyak 17 responden (20,2%) dan 39 responden yang berpengetahuan kurang mayoritas bayinya mendapatkan imunisasi BCG yaitu sebanyak 13 responden (15,5%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hubungan Sikap Orang Tua dengan Pemberian Imunisasi BCG pada Bayi Usia 0-3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bireum Bayeun Kecamatan Bireum Bayeun Kabupaten Aceh Timur

Variabel	Imunisasi BCG						P Value
	Ya		Tidak		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Sikap							0,009
Positif	54	64,3	6	7,1	60	71,4	
Negatif	15	17,9	9	10,7	24	28,6	

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa dari 84 responden (100%) terdapat 60 yang bersikap positif mayoritas bayinya mendapatkan imunisasi BCG yaitu sebanyak

54 responden (64,3%) dan. 24 responden yang bersikap negatif mayoritas bayinya mendapatkan imunisasi BCG yaitu sebanyak 15 responden (17,9%).

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Pemberian Imunisasi BCG pada Bayi Usia 0-3 Bulan

Hasil analisis Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Pemberian Imunisasi BCG pada Bayi Usia 0-3 Bulan Tahun 2018.

Hasil uji statistik lebih lanjut diperoleh nilai *p* value adalah 0,003 < 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

pengetahuan orang tua dengan pemberian imunisasi BCG pada bayi usia 0-3 bulan

Dari 84 responden (100%) terdapat 27 yang berpengetahuan baik mayoritas bayinya

mendapatkan imunisasi BCG yaitu sebanyak 26 responden (31,0%), 18 responden yang berpengetahuan cukup mayoritas bayinya mendapatkan imunisasi BCG yaitu sebanyak 17 responden (20,2%) dan 39 responden yang berpengetahuan kurang mayoritas bayinya mendapatkan imunisasi BCG yaitu sebanyak 13 responden (15,5%).

Hasil uji statistik lebih lanjut diperoleh masing-masing diperoleh nilai *p value* adalah $0,003 < 0,05$, sikap ($0,009 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap orang tua dengan pemberian imunisasi BCG pada bayi usia 0-3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bireum Bayeun Kecamatan Bireum Bayeun Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eni Kusmita (2015) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu imunisasi BCG di BPM Endang Pleret Bantul Yogyakarta (8).

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behaviour*). Bidan sebagai anggota tim kesehatan berkewajiban untuk ikut serta dalam upaya kelangsungan hidup, perkembangan dan peningkatan kualitas hidup anak. Hal ini sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai seorang bidan berkaitan dengan kesehatan bayi dan balita.

Menurut Kemenkes RI (2015), kesehatan bayi dan balita harus selalu dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal. Pelayanan kesehatan bayi termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita. Salah satu pelayanan

kesehatan bayi dan balita adalah pemberian imunisasi BCG (9).

Sebelum melakukan imunisasi BCG, bidan sebaiknya memberikan penjelasan bahwa imunisasi BCG berguna untuk melindungi anak terhadap bahaya penyakit tuberkulosis dan imunisasi BCG mempunyai manfaat lebih besar dibandingkan dengan risiko kejadian ikutan yang dapat ditimbulkannya. Orang tua atau juga perlu diberitahu bahwa 2-6 minggu setelah imunisasi BCG dapat timbul bisul kecil (*papula*) yang semakin membesar dan dapat terjadi *ulserasi* selama 2-4 bulan, kemudian menyembuh perlahan dengan menimbulkan jaringan parut. Bila *ulkus* mengeluarkan cairan orang tua dapat mengompres dengan cairan antiseptik. Bila cairan bertambah banyak, koreng semakin membesar atau timbul pembesaran kelenjar regional (*aksila*), orang tua harus membawa bayi ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pengobatan (10).

Orang tua yang mendapatkan penjelasan dari bidan diharapkan dapat mengerti bahwa pemberian imunisasi BCG untuk kepentingan bayi. Imunisasi BCG merupakan upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan bayi secara aktif terhadap penyakit tuberkulosis dengan cara memasukkan vaksin BCG ke dalam tubuh sehingga tubuh dapat menghasilkan zat antibodi terhadap penyakit TBC dan apabila suatu saat nanti terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan menjadi sakit atau hanya mengalami sakit ringan (11).

Tujuan imunisasi BCG adalah untuk merangsang pembentukan kekebalan terhadap penyakit tuberkulosis. Manfaat imunisasi BCG pada bayi adalah memberikan perlindungan pada bayi dari penyakit tuberkulosis karena bayi yang baru lahir tidak memiliki kekebalan terhadap penyakit tuberkulosis (11).

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner pada bagian pengetahuan dapat diketahui bahwa masih banyak orang tua bayi usia 0-3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bireum Bayeun Kecamatan Bireum Bayeun

Kabupaten Aceh Timur yang tidak mengetahui tujuan imunisasi BCG (pertanyaan nomor urut 3), hanya 30 responden (35,7%) yang mengetahui tujuan imunisasi BCG. Tujuan imunisasi BCG adalah mencegah penyakit tuberkulosis (TBC) pada bayi dan memberi kekebalan kepada bayi terhadap penyakit TBC (pilihan jawaban c).

Masih kurangnya pengetahuan responden terkait pemberian imunisasi BCG mengisyaratkan agar pihak-pihak terkait khususnya tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bireum Bayeun meningkatkan promosi kesehatan mengenai imunisasi BCG kepada setiap orang tua di Wilayah Kerja Puskesmas Bireum Bayeun Kecamatan Bireum Bayeun Kabupaten Aceh Timur sehingga pengetahuannya meningkat (lebih baik).

Bayi yang kelihatannya sehat belum tentu kebal terhadap serangan penyakit berbahaya seperti tuberkulosis. Dengan membawa bayi ke posyandu atau tempat pelayanan kesehatan untuk mendapat imunisasi BCG berarti orang tua telah memberikan wujud kasih sayang dan tanggung jawab dalam melindungi buah hati tercinta (12).

Menurut asumsi peneliti bahwa adanya hubungan pengetahuan orang tua dengan pemberian imunisasi BCG pada bayi usia 0-3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bireum Bayeun Kecamatan Bireum Bayeun Kabupaten Aceh Timur tahun 2018 dikarenakan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan, sehingga ketika orang tua mengetahui bahwa pemberian imunisasi BCG pada bayinya merupakan upaya untuk melindungi bayi dari bahaya penyakit tuberkulosis dan pemberian imunisasi BCG mempunyai manfaat lebih besar dibandingkan dengan risiko kejadian ikutan yang dapat ditimbulkannya, orang tua akan melakukan upaya (tindakan) semampunya agar bayi mendapatkan imunisasi BCG sebagai wujud

kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya.

Hubungan Sikap Orang Tua dengan Pemberian Imunisasi BCG pada Bayi Usia 0-3 Bulan

Hasil analisis Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Pemberian Imunisasi BCG pada Bayi Usia 0-3 Bulan Tahun 2018.

Hasil uji statistik lebih lanjut diperoleh nilai p value adalah $0,009 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap orang tua dengan pemberian imunisasi BCG pada bayi usia 0-3 bulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfiyan Dharma Yuda (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap ibu terhadap kepatuhan imunisasi BCG di Wonokusumo, Surabaya dengan $p = 0,00$ ($p < 0,05$) (13).

Menurut Notoatmodjo, sikap (*attitude*) merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap terdiri dari 3 komponen pokok, yaitu: kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap objek, kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek dan kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*). Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*) (14). Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

Menurut Darmadi (2017), sikap (*attitude*) merupakan suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Sikap merupakan penentuan penting dalam tingkah laku manusia untuk bereaksi. Sikap yang ada pada seseorang akan membawa

warna dan corak pada tindakan, baik menerima maupun menolak dalam menanggapi sesuatu hal yang ada diluar dirinya (15).

Sikap yang positif dari orang tua bayi usia 0-3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bireum Bayeun Kecamatan Bireum Bayeun Kabupaten Aceh Timur membuat lebih banyak bayi yang mendapatkan imunisasi BCG. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa lebih banyak orang tua yang sangat setuju dan setuju bahwa jika tidak melakukan imunisasi dapat menimbulkan bahaya bagi kesehatan dan sebaliknya melakukan imunisasi dapat mencegah bahaya itu (pernyataan nomor urut 1 pada kuesioner bagian sikap). Pernyataan tersebut diajukan agar orang tua bayi usia 0-3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bireum Bayeun dapat memilih salah satu diantara dua pilihan, yaitu jika tidak melakukan imunisasi dapat menimbulkan bahaya bagi kesehatan dan jika melakukan imunisasi dapat mencegah bahaya bagi kesehatan.

Dari hasil jawaban kuesioner pada bagian sikap juga dapat diketahui bahwa lebih banyak orang tua yang sangat setuju dan setuju bahwa imunisasi BCG diberikan pada anak yang berusia 5 tahun (pernyataan nomor urut 7). hal ini tentu saja tidak benar karena imunisasi BCG diberikan kepada bayi yang baru lahir sampai usia 12 bulan. Sejalan dengan pendapat Lisnawati yang menyebutkan bahwa pemberian imunisasi BCG sebaiknya dilakukan pada bayi yang baru lahir sampai usia 12 bulan, tetapi imunisasi ini sebaiknya dilakukan sebelum bayi berumur 2 bulan. Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pemberian imunisasi BCG memengaruhi sikap orang tua terhadap imunisasi BCG, karena pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi sikap. Dalam menentukan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

Sikap sebagai kesediaan untuk bereaksi (*disposition to react*) secara positif (*favorably*) yaitu sikap dalam bentuk tindakan baik atau secara negatif (*unfavorably*) yaitu

sikap buruk yang tercermin terhadap objek-objek tertentu (16). Sehingga ketika orang tua bersikap positif terhadap pemberian imunisasi BCG pada bayinya, maka orang tua cenderung mencari tempat pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan imunisasi BCG agar pemberian imunisasi BCG dapat terlaksana. Sebaliknya ketika orang tua bersikap negatif terhadap pemberian imunisasi BCG pada bayinya, maka orang tua cenderung tidak akan berupaya mencari tempat pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan imunisasi BCG agar pemberian imunisasi BCG tidak dapat terlaksana. Stimulus tersebut akan mendorong orang tua untuk memberikan atau tidak memberikan imunisasi BCG pada bayinya.

Menurut asumsi peneliti bahwa adanya hubungan sikap orang tua dengan pemberian imunisasi BCG pada bayi usia 0-3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bireum Bayeun Kecamatan Bireum Bayeun Kabupaten Aceh Timur tahun 2018 dikarenakan sikap menunjukkan kecenderungan dalam berbuat. Sikap membentuk tingkah laku atau gerakan-gerakan yang tampak dan ditampilkan dalam interaksinya dengan lingkungan sosial (memilih memberikan bayinya imunisasi BCG atau tidak). Interaksi tersebut terdapat proses saling merespon, saling memengaruhi serta saling menyesuaikan diri. Dalam hal ini, kecenderungan dalam menentukan pilihan dipengaruhi oleh pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi. Keempat hal tersebut (pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi) selanjutnya membentuk sikap secara utuh.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada Hubungan Pengetahuan, sikap Orang Tua dengan Pemberian Imunisasi BCG pada Bayi Usia 0-3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bireum Bayeun Kecamatan Bireum Bayeun Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada kepala Puskesmas Bireum Bayeun dan semua tenaga kesehatan beserta staff atas bantuan dan izin dalam kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Budijanto D, Yudianto Hb, Soenardi T. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta Kementerian Kesehatan Republik Indones. 2017;Jakarta
2. RI Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta Menteri Kesehatan Ri. 2018;170-3.
3. Sitohang V, Budijanto D, Hardhana B, Soenardi Ta. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Jakarta Kementerian Kesehatan Republik Indones. 2014;Jakarta
4. Tangkilisan Jra, Langi Flfg, Kalesaran Afc. Angka Penemuan Kasus Tuberkulosis Paru di Indonesia Tahun 2015-2018. Kesmas. 2020;9(5).
5. Aceh Dinas Kesehatan. Profil Kesehatan Aceh. Aceh Dinas Kesehat Provinsi Aceh. 2017;Aceh
6. Arikunto S. Management Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
7. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2012;45-62.
8. Kusmita E, Kartini F. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Ketepatan Waktu Imunisasi Bcg di Bpm Endang Pleret Bantul Yogyakarta. Stikes'aisyiyah Yogyakarta; 2015.
9. Kemenkes RI. Bersama Tingkatkan Cakupan Imunisasi Menjaga Anak Tetap Sehat. 2015.
10. Ni'mah Nu, Djarot Hs, Wahyuni D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Efek Samping Imunisasi Bcg dengan Sikap Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Ngesrep Semarang. J Kebidanan. 2013;2(1).
11. Jafri Y, Sestrinayenti S. Status Imunisasi Bcg dengan Kejadian Tuberkulosis Paru pada Anak Usia Balita. In: Prosiding Seminar Kesehatan Perintis. 2018. P. 54.
12. Murni S. Penatalaksanaan Efek Samping Pasca Imunisasi Bcg di Bpm Siti Hotijah, S. St., M. Mkes Kab. Bangkalan. Stikes Ngudia Husada Madura; 2019.
13. Dillyana Ta. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu dengan Status Imunisasi Dasar di Wonokusumo. J Promkes Indones J Heal Promot Heal Educ. 2019;7(1):67-77.
14. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta. Prince, Sa (2005) Patofisiologi Konsep Klin Proses-Proses Penyakit. 2012;
15. Ariyani F. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Imunisasi Bcg dengan Pemberian Imunisasi Bcg pada Bayi Usia 0-2 Bulan di Puskesmas Pauh Padang. J Kesehat Mercusuar. 2019;2(1):7.
16. Budiaji W. Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert. J Ilmu Pertan dan Perikan. 2013;2(2):127-33.